# BAB II

# LANDASAN TEORI

## *Text Mining*

### *Text mining* merupakan proses *mining* atau menambang suatu informasi dari data yang tersaji dalam jumlah besar, dalam hal ini adalah teks. Proses ini dilakukan dalam rangka penggalian, pengolahan, serta pengaturan pada informasi dengan menganalisa keterkaitan antara informasi satu dengan yang lainnya (Sudiantoro, dkk, 2018). Dalam definisi lain, *text mining* adalah proses penambangan yang dilakukan oleh komputer untuk mendapatkan sesuatu yang baru, dan tidak diketahui sebelumnya, atau menemukan kembali informasi yang tersirat secara implisit (Vina & Wibowo, 2019).

## Analisis Sentimen

Analisis sentimen merupakan bidang penelitian yang sedang berlangsung di bidang *text mining*. Tujuan dari analisis sentimen adalah untuk menganalisis opini, sentimen, dan subjektifitas teks. Analisis sentimen juga dapat disamakan dengan *opinion mining* karena berfokus kepada pendapat, sikap, emosi yang mewakili pandangan individu terkait peristiwa atau topik tertentu (Afrizal, dkk, 2019) (Medhat, dkk, 2014). Saat ini, analisis sentimen banyak digunakan oleh peneliti sebagai salah satu cabang riset dalam ilmu komputer seiring dengan ledakan informasi di internet. Twitter merupakan salah satu media sosial yang paling populer untuk digunakan sebagai sumber data pada analisis teks (Watrianthos, 2020) (Ferdiana, Jatmiko, dkk, 2019).

## Media Sosial

Media sosial merupakan media penyampaian informasi yang banyak menjadi pilihan masyarakat, dengan adanya media sosial pengguna dapat memanfaatkan akun yang dimiliki untuk mengungkapkan perasaan baik atau buruk terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu (Oktasari, Herry, 2016).

1. Twitter

Twitter merupakan jejaring sosial daring dan layanan *microblogging* yang memungkinkan pengguna terdaftar untuk membaca dan memposting pesan singkat yang dibatasi hingga 280 karakter, yang disebut dengan kicauan (*tweet*)(Nur Iksan, Helmi, 2019). Twitter juga merupakan media sosial yang populer dikalangan masyarakat Indonesia, menurut penelitian dan analisis oleh statista.com tercatat negara Indonesia menempati peringkat ke-7 dengan 13.2 miliar pengguna pada Oktober 2020 (Statista Research Departement, 2020). Pada umumnya *tweet* diunggah untuk menyampaikan sebuah berita atau informasi terkait peristiwa tertentu, isi *tweet* juga dapat mengekspresikan sebuah pendapat dari penggunanya. Karena hal tersebut, Twitter banyak digunakan sebagai objek penelitian. Hal ini karena tulisan-tulisan pada media sosial Twitter (*tweet*), memiliki struktur yang sangat cocok untuk digunakan pada analisis (Ferdiana, Jatmiko, dkk, 2019).

## *Crawling*

*Crawling* merupakan proses mengumpulkan data dari sebuah laman dan menyimpannya untuk diatur dan dianalisis lebih lanjut (Nurulbaiti, Subekti, 2018). Dalam penelitian ini proses *crawling* dilakukan menggunakan *standard* *search* API Twitter dengan pustaka *tweepy*. Penggunaan pustaka *tweepy* bertujuan untuk menjembatani antara program yang dibuat dengan *standard* *search* APITwitter bedasarkan parameter seperti kata kunci dan waktu pencarian. Dalam penelitian ini, *dataset* dikumpulkan berdasarkan beberapa parameter kata kunci antara lain: X, Y dan Z dalam periode waktu 1 Desember 2020 hingga 31 Januari 2021.

## *Preprocessing*

*Preprocessing* atau pra-pemrosesan merupakan bagian dari *text mining* yang dilakukan untuk menghapus *noise* pada dokumen atau kalimat. Selain itu, proses ini bertujuan untuk menghindari data yang kurang sempurna; gangguan pada data; dan data yang tidak konsisten (Vina & Wibowo, 2019). Proses pengubahan data teks yang tidak terstruktur menjadi data teks yang terstruktur sangat diperlukan sehingga perlu adanya proses pra-pramrosesan data (Sudiantoro, dkk, 2018). Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan (Watrianthos, Ronal, 2020) (Budi & Nugroho, 2020) (Nurul, dkk, 2019) (Antinasari, 2017) maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahapan pra-pemrosesan teks antara lain: *casefolding*, *cleansing*, mengubah *slang word,* menghapus *stop word,* dan *stemming*.

### *Casefolding*

*Case folding* merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah seluruh huruf menjadi huruf kecil (*lowercase*) (Budi & Nugroho, 2020) (Nurul, dkk, 2019).

### *Cleansing*

*Cleansing* merupakan proses yang bertujuan untuk menghapus atribut yang tidak diperlukan untuk proses analisis (Watrianthos, Ronal, 2020) (Budi & Nugroho, 2020) (Nurul, dkk, 2019). *Cleansing* yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain: menghapus URL, *mention* (*@mention*), *hastag* (*#hastag*), angka (0-9), spesial karakter (*unicode*), tanda baca, dan spasi berlebih .

### *Mengubah slang word*

*Slang word* merupakan kata yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baku (EYD) baik berupa kata singkatan ,kata gaul atau modern, ataupun kesalahan salah eja (Antinasari, 2017). *Slang word*  tersebut sebanyak mungkin akan ditampung ke dalam kamus *slang word*. Kamus tersebut kemudian digunakan sebagai pengetahuan untuk melakukan *replace* atau mengubah kata *slang* menjadi kata dengan bahasa Indonesia yang baku sesuai EYD.

### Menghapus *Stop word*

*Stopword* merupakan kata yang tidak berpengaruh atau kurang bermakna namun sering ditemui dalam dokumen atau kalimat, seperti kata ‘saya’, ‘dan’, ‘atau’ (Watrianthos, Ronal, 2020) (Budi & Nugroho, 2020). Dalam proses ini, kata yang tergolong ke dalam *stop word* akan ditampung ke dalam kamus *stop word.* Kamus tersebut kemudian digunakan sebagai pembanding untuk menghapus sebuah kata dalam dokumen atau kalimat yang tergolong kedalam *stop word*.

### *Stemming*

*Stemming* merupakan proses mengubah kata berimbuhan menjadi kata dasar (Watrianthos, Ronal, 2020) (Nurul, dkk, 2019). Dalam penelitian ini proses *stemming* dilakukan dengan menggunakan pustaka Sastrawi melalui dengan paket StemmerFactory. Tahap *stemming* merupakan tahap terakhir dalam proses pra-pemrosesan yang akan menghasilkan keluaran berupa teks bersih atau teks yang telah terstruktur.

## *Labeling*

*Labeling* atau pelabelan merupakan proses pemberian kelas berdasarkan ciri atau karakteristik yang terkandung dalam sebuah dokumen atau kalimat. Proses pelabelan terbagi menjadi tiga kategori kelas sentimen, yakni sentimen positif; sentimen negatif; dan sentimen netral (Budi & Nugroho, 2020). Dalam penelitian ini proses pelabelan dapat dilakukan dengan dua (2) cara antara lain: pelabelan manual dengan melabeli kalimat berdasarkan subjektifitas peneliti dan pelabelan dengan pendekatan kamus sentimen.

### Perhitungan skor sentimen

Perhitungan skor sentimen merupakan proses pelabelan dengan cara pendekatan kamus sentimen. Kamus tersebut berisikan kata opini positif dan kata opini negatif. Skor suatu kata akan bernilai +1 jika kata tersebut adalah kata opini positif, dan bernilai -1 jika kata tersebut adalah kata opini negatif (Asrofi, 2017). Maka dapat diketahui bahwa nilai skor sentimen dapat diperoleh menggunakan rumus:

Keterangan:

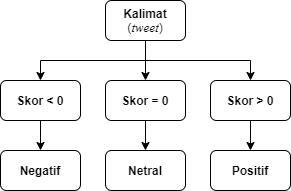
*x* = sebuah dokumen atau kalimat

= bilangan bulat positif atau nol pada *x*

= bilangan bulat negatif atau nol pada *x*

### Pemberian kelas sentimen

Setelah melakukan proses perhitungan skor sentimen dan diketahui nilai skor dari suatu kalimat. Proses selanjutnya dalam pelabelan dengan pendekatan kamus sentimen adalah pemberian kelas pada kalimat(*tweet*) berdasarkan skor kedalam kategori (sentimen). Jika dalam kalimat mempunyai skor > 0 akan diklasifikasikan dalam kelas positif, jika kalimat mempunyai skor = 0 akan diklasifikasikan dalam kelas netral, sedangkan jika kalimat mempunyai skor < 0 diklasifikasikan dalam kelas negatif (Budi & Nugroho, 2020) (Asrofi, 2017) (Nurulbaiti, Subekti, 2018).. Adapun proses pelabelan dapat dilihat pada gambar X di bawah ini:



Gambar X. Pelabelan kelas sentimen

## TF-IDF

*Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF) adalah teknik pembobotan berbasis statistik yang sering diterapkan di berbagai permasalahan penggalian informasi. Namun, secara umum TF-IDF tidak banyak dikenal sebagai algoritma untuk peringkasan teks otomatis (Haryalesmana, Azhari, 2016). Merujuk pada penelitian terdahulu (Pandhu, Wardhani, 2020) TF-IDF akan digunakan sebagai bahan masukan dalam klasifikasi manggunakan metode Naïve Bayes. Dalam penelitian ini perhitungan TF-IDF dilakukan menggunakan pustaka Scikit-learn melalui dengan paket TfidfVectorizer.

Perhitungan bobot pada tiap kata sebagai acuan dalam melakukan klasifikasi merupakan langkah yang penting, dengan menggunakan TF-IDF yang diaplikasikan pada fitur dapat diketahui bobot masing-masing kata terhadap dokumen (Pandhu, Wardhani, 2020). TF-IDF merupakan keterkaitan antara *term frequency* (TF) dan *Invers Document Frequency* (IDF) dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

*Wdt* = bobot pada dokumen ke-d terhadap kata ke-t

*TFdt* = banyaknya kata yang dicari pada sebuah dokumen

*N* = total dokumen

*df* = banyak dokumen yang mengandung kata yang dimaksud

## Naive Bayes Classifiier

Naive Bayes Classifiier adalah pengklasifikasi yang paling sederhana dan paling umum digunakan. Model klasifikasi Naive Bayes menghitung probabilitas posterior suatu kelas, berdasarkan distribusi kata-kata dalam dokumen. Model bekerja dengan ekstraksi fitur Bag of Words yang mengabaikan posisi kata dalam dokumen. Ini menggunakan Teorema Bayes untuk memprediksi probabilitas bahwa set fitur tertentu milik label tertentu (Medhat, dkk, 2014).

Keterangan:

*P(label)* = probabilitas sebelumnya dari sebuah label

*P(features | label)* = probabilitas sebelumnya bahwa kumpulan fitur tertentu diklasifikasikan sebagai label

*P(features)* = probabilitas sebelumnya dari kumpulan fitur tertentu terjadi

* 1. Bernoulli Naive Bayes

Bernoulli Naive Bayes mengimplementasikan pelatihan Naive Bayes dan algoritma klasifikasi untuk data yang didistribusikan sesuai dengan distribusi Bernoulli multivariat; yaitu, mungkin ada beberapa fitur tetapi masing-masing dianggap sebagai variabel bernilai biner (Bernoulli, boolean). Oleh karena itu, kelas ini membutuhkan sampel untuk direpresentasikan sebagai vektor fitur bernilai biner; jika diberikan jenis data lain, instance BernoulliNB dapat melakukan binarisasi inputnya (bergantung pada parameter binarize) (Manning, dkk., 2008). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Berbeda dari aturan Naive bayes multinomial yang secara eksplisit menghukum tidak kemunculan fitur *i* yang merupakan indikator untuk kelas *y*, di mana varian multinomial akan mengabaikan fitur yang tidak muncul begitu saja (McCallum, dkk,. 1998).

Dalam kasus klasifikasi teks, vektor kemunculan kata dapat digunakan untuk melatih dan menggunakan pengklasifikasi ini. BernoulliNB mungkin berperforma lebih baik pada beberapa set data, terutama yang memiliki dokumen yang lebih pendek. Sebaiknya evaluasi kedua model tersebut, jika waktu memungkinkan (Metsis, dkk., 2006). Dalam penelitian ini proses klasifikasi dan prediksi dilakukan menggunakan pustaka Scikit-learn dengan melalui paket BernoulliNB.

## Pengujian

Pengujian merupakan hal penting untuk memastikan bahwa suatu algoritma yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pengujian klasifikasi sentimen dilakukan dengan menguji aplikasi yang telah dibangun dengan membandingkan antara data prediksi dan data aktual. Data prediksi berupa hasil klasifikasi yang dihasilkan oleh aplikasi yang dibangun, sedangkan data aktual berupa yang didapatkan melalui proses pelabelan (Haryalesmana & Azhari, 2020).

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan pada sebuah *model* terhadap data tes yang tersedia. *Model* tersebut dibangun menggunakan data latih yang telah diproses sebelumnya dengan algoritme Naive Bayes Classifier dan pembobotan TF-IDF. Data latih yang dijadikan *model* dipilih dengan teknik sampling kuota (*quota sampling*). *Quota Sampling* merupakan teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu hingga jumlah kuota yang diinginkan tercapai (Vina & Wibowo, 2019). Data latih yang digunakan untuk membangun *model* adalah X data *tweet,* terdiri dengan ciri X *tweet* positif, X *tweet* netral dan X *tweet* negatif. Hasil dari pengujian tersebut akan dievaluasi menggunakan *confused matrix* untuk mengukur tingkat akurasi, presisi dan *recall*.

## Studi Pustaka

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, terdapat penelitian yang sudah ada sebelumnya, di rangkum dalam Tabel X berikut :

| No | Penulis | Judul | Terbitan | Deskripsi |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Ronal Watrianthos | Analisis Pembelajaran Daring di Era Pandemic Covid-19 | Green Press, Hal 55-64, 2018, P-ISBN: 978-623-93614-2-6, *e*-ISBN: 978-623-93614-3-3 | Melakukan analisis terhadap pembelajaran daring melalui sosial media Twitter, berdasarkan kata kunci pada tanggal 1 Juli - 31 Juli 2020. Menggunakan metode analisis sentimen dengan algoritma Naive Bayes. Hasil analisis menunjukkan sentimen negatif sangat tinggi mencapai 83%; 16% sentimen negatif; 1% sentimen netral dan pada periode Juli 2020. |
| 2 | Walaa Medhat, Ahmed Hassan, Hoda Korashy | *Sentiment Analysis Algorithms and Applications: A Survey* | Ain Shams Engineering Journal, Vol 5, No. 4, Hal. 1093–1113, Desember 2014, https://doi.org/10.1016/j.asej.2014.04.011 | Melakukan survey terkait analisis sentimen. Meliputi proses melakukan analisis sentimen dan macam-macam teknik klasifikasi sentimen serta cara melakukan sentimen dengan teknik tersebut. |
| 3 | Fransiska Vina Sari, Arief Wibowo | Analisis Sentimen Pelanggan Toko Online JD.Id Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier Berbasis Konversi Ikon Emosi | Jurnal SIMETRIS, Vol. 10, No. 2 November 2019, P-ISSN: 2252-4983, *e*-ISSN: 2549-3108 | Melakukan analisis terhadap opini pelanggan atau konsumen terkait toko online JD.id. Menggunakan data yang bersumber pada media sosial Twitter dengan metode klasifikasi Naive Bayes dan pembobotan TF-IDF disertai fitur konversi ikon emosi *(emoticon).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Naïve Bayes tanpa penambahan fitur mampu mengklasifikasi sentimen dengan nilai akurasi sebesar 96,44%, sementara jika ditambahkan fitur pembobotan TF-IDF disertai konversi ikon emosi mampu meningkatkan nilai akurasi menjadi 98%. |
| 4 | Eko Budi Santoso, Aryo Nugroho | Analisis Sentimen Calon Presiden Indonesia 2019 Berdasarkan Komentar Publik di Facebook | Jurnal Eksplora Informatika, Vol. 9, No. 1, Hal 60-69, September 2019, P-ISSN: 2089-1814, *e*-ISSN: 2460-3694 | Melakukan analisis komentar masyarakat pada media sosial Facebook terhadap popularitas dari seorang calon presiden. Metode klasifikasi yang digunakan adalah Naive Bayes disertai dengan proses asosiasi teks, juga menggunakan fitur kamus *(lexicon)* pada proses pelabelan kelas sentimen. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sejak tanggal 17 April 2019 sampai 22 Mei 2019, sebanyak 10.000 dataset komentar berhasil dikumpulkan melalui halaman *fanpage* Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Penelitian ini menghasilkan persentase setimen (positif dan negatif) tiap pasangan calon presiden dan serta pengujian akurasi untuk metode Naïve Bayes Classifier yaitu sebesar 86,4%. |
| 5 | Ghulam Asrofi Buntoro | Analisis Sentimen Calon Gubernur DKI Jakarta 2017 Di Twitter | Integer Journal, Vol 2, No 1, Maret 2017, Hal. 32-41 | Melakukan analisis terkait opini masyarakat terhadap pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 pada media sosial Twitter. Proses penentuan sentimen menggunakan metode *Lexicon-Based* dan proses klasifikasinya menggunakan metode Naïve Bayes Classifier (NBC) dan Support Vector Machine (SVM). Akurasi tertinggi didapat saat menggunakan metode klasifikasi Naïve Bayes Classifier (NBC), dengan nilai rata-rata akurasi mencapai 95%, nilai presisi 95%, nilai recall 95% nilai TP rate 96,8% dan nilai TN rate 84,6%. |
| 6 | Prananda Antinasari, Rizal Setya Perdana, M. Ali Fauzi | Analisis Sentimen Tentang Opini Film Pada Dokumen Twitter Berbahasa Indonesia Menggunakan Naive Bayes Dengan Perbaikan Kata Tidak Baku | Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 1, No. 12, Desember 2017, Hal. 1733-1741, *e*-ISSN: 2548-964X | Melakukan analisis komentar atau tweet mengenai film yang ada pada Twitter, dengan tujuan dapat sebagai evaluasi dalam menonton film dan meningkatkan produksi film. Pada penelitian ini, proses analisis melibatkan tahap perbaikan kata tidak baku dan normalisasi Levenshtein Distance. Sementara metode pengklasifikasian yang digunakan adalah Naive Bayes Classifier. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan akurasi tertinggi dengan nilai *accuracy,* *precision,* *recall,* dan *f-measure* sebesar 98.33%, 96.77%, 100%, dan 98.36%. |
| 7 | Luthfia Oktasari, Yulison Herry Chrisnanto, Rezki Yuniarti | Text Mining Dalam Analisis Sentimen Asuransi Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier | Prosiding SNST ke-7 Tahun 2016 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, ISBN 978-602-99334-5-1 | Melakukan analisis sentimen terhadap asuransi berdasarkan data ulasan di Facebook menggunakan metode Naïve Bayes Classifier untuk membangun sistem yang dapat memberi informasi terhadap penilaian sentimen yang mengarah ke sentimen positif dan sentimen negatif. Dari Pengujian yang telah dilakukan pada penelitian dengan pra-proses, pendekatan rule based dan klasifikasi menggunakan metode Naïve Bayes Classifier diperoleh hasil akurasi sebesar 95% dengan data masukan berupa data latih dan data uji yang digunakan bersumber dari *fanpage* Prudential Indonesia di Facebook. |
| 8 | Sitti Nurul Jannah Fitriyyah, Novi Safriadi, Enda Esyudha Pratama | Analisis Sentimen Calon Presiden Indonesia 2019 dari Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes | JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika) Vol. 5, No. 3, Desember 2019, P-ISSN: 2460-0741, e-ISSN:2548-9364 | Melakukan analisis sentimen terhadap pasangan calon(paslon) presiden melalui media sosial Twitter. Penelitian ini juga melakukan penerapan metode Naive Bayes untuk klasifikasi sentimen pengguna twiter dengan dua kelas sentimen (negatif, positif) dan tiga kelas sentimen (negatif, positif, netral). Hasil dari penelitian ini menunjukkan metode Naive Bayes memiliki performa lebih baik dalam mengklasifikasikan 2 kelas sentimen (negatif, positif) dibandingkan pengujian dengan 3 kelas sentimen. |
| 9 | Sarika Afrizal, Helena Nurramdhani Irmanda, Noor Falih, Ika Nurlaili Isnainiyah | Implementasi Metode Naïve Bayes untuk Analisis Sentimen Warga Jakarta Terhadap Kehadiran Mass Rapid Transit | JURNAL INFORMATIK Edisi ke-15, Nomor 3, Desember 2019, P-ISSN : 0216-4221, e-ISSN : 2655-139X | Melakukan analisis untuk mengetahui sentimen masyarakat terhadap MRTJakarta melalui media sosial Twitter. Data penelitian sebanyak 1000 tweet diambil berdasarkan kata kunci “MRTJakarta” dalam periode waktu tanggal 5 - 23 Maret 2019, kemudian dibagi menjadi 800 tweet untuk training dan 200 tweet untuk testing). Dalam peneliltian ini Naive Bayes digunakan untuk memprediksi nilai akurasi sentimen berdasarkan tweet testing sebesar 75%. |
| 10 | Akhmad Pandhu Wijaya, Diki Wardhani | Analisa sentimen dan Klasifikasi Komentar Positif Pada Twitter dengan Naïve Bayes Classification | BRITech (Jurnal Ilmiah Komputer, Sains dan Teknologi Terapan), Volume 1, No 2 Januari 2020 ISSN: 2686-6021 | Melakukan penlitian dengan tujuan menganalisis konten negatif yang ada pada sosial media Twitter berbahasa Indonseia. Analisis dilakukan dengan upaya mengklasifikasi tweet yang berisi komentar negatif dan positif menggunakan metode Naïve Bayes Classifier disertain oleh pembobotan TF-IDF. Hasil pengujian pada penelitian didapatkan dengan menggunakan tools RapidMiner yang memperlihatkan bahwa akurasi klasifikasi dengan ditambahkan fitur TF-IDF menghasilkan tingkat akurasi sebesar 55.80%. |
| 11 | Adhi Viky Sudiantoro, Eri Zuliarso | Analisis Sentimen Twitter Menggunakan Text Mining Dengan Algoritma Naïve Bayes Classifier | Dinamika Informatika Vol.10, No.2, Oktober 2018, Hal. 69-73, P-ISSN: 2085-3343, e-ISSN : 2714-8769 | Melakukan analisis dengan tujuan untuk mengklasifikasi data tweet menjadi dua sentimen yaitu positif dan negatif. Dataset bersumber dati tweet teks berbahasa Indonesia yang terdapat di sosial media Twitter, kemudian digunakan sebagai bahan analisis sentimen untuk mengetahui sentimen masyarkat terhadap pilkada Jawa Barat. Hasil pengujian akurasi terhadap 100 data uji, algoritma Naïve Bayes Classifier memberikan nilai akurasi sebesar 84%. |
| 12 | Devid Haryalesmana Wahid, Azhari SN | Peringkasan Sentimen Esktraktif di Twitter Menggunakan Hybrid TF-IDF dan Cosine Similarity | IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems), Vol.10, No.2, Juli 2016, Hal. 207-218, ISSN: 1978-1520 | Melakukan penelitian dengan tujuan mengkombinasikan metode SentiStrength, Hybrid TF-IDF dan Cosine Similarity untuk mengekstraksi ringkasan sentimen positif dan negatif masyarakat terhadap topik selebriti di Twitter secara otomatis. Metode SentiStrength digunakan untuk mendapatkan skor kekuatan sentimen dan mengklasifikasi tweet ke dalam kelas positif, negatif dan netral. Tweet bersentimen positif dan negatif diringkas dengan cara pemeringkatan tweet menggunakan Hybrid TF-IDF yang dikombinasi dengan skor kekuatan sentimen, kemudian menghilangkan tweet yang mirip menggunakan Cosine Similarity. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kombinasi SentiStrength, Hybrid TF-IDF, dan Cosine Similarity mampu menghasilkan ringkasan sentimen dengan akurasi yang lebih baik dibandingkan menggunakan Hybrid TF-IDF saja, dengan perolehan akurasi rata-rata sebesar 60% dan f-measure sebesar 62%. |
| 13 | Fahmi Nurulbaiti, Retno Subekti | Analisis Sentimen Terhadap Data Tweet Untuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Menggunakan Program R | Jurnal Matematika-S1, Vol. 7, No. 1, Hal. 83-107, 2018 | Melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam melakukan analisis sentimen masyarakat Indonesia dengan menggunakan Program R, mengetahui topik-topik yang sering diperbincangkan masyarakat Indonesia terkait dengan BPJS serta mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan BPJS.Data yang digunakan yaitu sebanyak 1000 tweets dan dibatasi hanya tweet berbahasa Indonesia saja. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan text mining dan scoring sentiment.Pengambilan data, pengolahan data, serta visualisasi informasi dilakukan dengan bantuan Program R. Hasil analisis sentimen tweets masyarakat pada jejaring sosial Twitter terhadap BPJS cenderung bersentimen negatif. |
| 14 | Ridi Ferdiana, Fahim Jatmiko, Desi Dwi Purwanti, Artmita Sekar Tri Ayu, Wiliam Fajar, Dicka | Dataset Indonesia untuk Analisis Sentimen | JNTETI, Vol. 8, No. 4, November 2019, ISSN 2301-4156 | Menyajikan sebuah dataset teks berbahsa Indonesia untuk digunakan dalam bidang analisis teks. Dataset ini mencakup data utama, yaitu 10.806 baris data berbahasa Indonesia yang diambil dari media sosial Twitter, yang telah dikategorikan ke dalam tiga label, yaitu positif, negatif, dan netral, beserta 454.559 baris data yang masih belum memiliki label. |